**PERMASALAHAN TERKAIT KESELAMATAN PASIEN
DAN PROSES MENGATASI KEJADIAN PERMASALAHAN
KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT**

HOTMAITA HABEAHAN

email : hotmaitahabeahan@gmail.com

Latar Belakang

Keselamatan pasien di Rumah sakit merupakan unsur penting guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya di Rumah sakit sebagai bentuk implementasi dan refleksi sentuhan hasil kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana layanan serta sistem manajemen dan administrasi dalam siklus pelayanan terhadap pasien.

Keselamatan dan keamanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Keselamatan ini juga sangat penting dalam pelayanan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab dari yang memberikan pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien sudah merupakan prioritas dalam pelayanan di Rumah sakit dan sudah menjadi tuntutan kebutuhan dalam pelayanan kesehatan.

Namun saat ini keselamatan pasien ini belum menjadi budaya dalam pelayanan kesehatan. Hal karena masih banyak terjadi beberapa kasus seperti malapraktik, diskriminasi, dan lainnya. Rumah sakit sebagai organisasi badan usaha di bidang kesehatan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Oleh karena itu rumah sakit dituntut agar mampu mengelola kegiatannya dengan mengutamakan pada tanggung jawab para profesional di bidang kesehatan, khususnya tenaga medis dan tenaga keperawatan dalam menjalankan tugas dan kewenangannya. Tidak selamanya layanan medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat memberikan hasil yang sebagaimana diharapkan semua pihak. Tenaga kesehatan yang melakukan kelalaian dapat disebut melakukan malpraktik. Malpraktik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat berupa malpraktik dibidang medik dan malpraktik medik. Karena banyaknya kasus malpraktik, maka harus diterapkarr program keselamatan pasien (Patient Safety). Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan

komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan etis dalam keperawatan.

Permasalahan terkait keselamatan pasien dan proses mengatasi kejadian permasalahan keselamatan pasien di Rumah sakit sangat penting untuk dibahas. Karena ini akan menambah wawasan serta untuk mengurangi angka kejadian terjadinya kelalaian terkait keselamatan pasien. Hal ini penting karena keselamatan pasien adalah suatu tanggung jawab dari pelayanan kesehatan terutama pada seorang perawat.

Metode

Permasalahan terkait keselamatan pasien dan proses mengatasi kejadian permasalahan keselamatan pasien di Rumah sakit menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang sudah terjamin datanya seperti melalui jurnal, textbook dan tesis dimana jurnal, textbook dan tesis dengan tahun 2012 hingga 2020. Pengambilan informasi melalui jurnal, textbook dan tesis adalah untuk mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dan akurat dengan cara melakukan penyimpulan. Penyimpulan yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa ada meniru karya orang lain.

Selain itu, melalui sumber seperti jurnal, textbook dan tesis ada menggunakan metode seperti penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel, penelitian kualitatif penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, daftar telaah dokumen, catatan lapangan dan alat perekam serta dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu menelaah dari berbagai sumber publikasi ilmiah secara online.

Hasil

Berdasarkan sumber jurnal, textbook dan tesis yang sudah saya dapat, bahwasanya dalam permasalahan terkait keselamatan pasien dan proses mengatasi kejadian permasalahan keselamatan pasien di Rumah sakit bahwa dalam rumah sakit banyak ditemukan dimana

kejadian yang dimaksud adalah berhubungan dengan keselamatan pasien dirumah sakit. Dimana dari kejadian keselamatan pasien itu mengakibatkan keselamatan pasien terganggu. Berdasarkan hasil pengolahan data dari sumber jurnal, textbook, dan tesis mengatakan bahwa kepemimpinan kepala ruangan dalam penerapan keselamatan pasien dirumah sakit berpengaruh dengan keselamatan pasien dan perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien berpengaruh dalam keselamatan pasien. Berdasarkan data dikatakan juga bahwa Kejadian Nyaris Cedera (KNC) merupakan terjadinya insiden yang belum terpapar pada pasien dan KNC lebih sering terjadi dibandingkan dengan kejadian tidak diharapkan, frekuensi kejadian ini tujuh sampai seratus kali lebih sering terjadi dibanding kejadian lainnya.

Pada tahun 2007 KKP-RS melaporkan insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden yang terdiri dari Kejadian Tidak Diduga 46%, Kejadian Nyaris Cedera 48%, dan lain lain 6%, dan lokasi kejadian tersebut berdasarkan provinsi ditemukan Jakarta menempati urutan tertinggi 37,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sukawesi Selatan 0,69% dan Aceh 0,68%. Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien (Kongres PERSI Sep 2007), kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%).

Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh

Pembahasan

Rumah Sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan dan haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Sebagai sarana pelayanan kesehatan yang bersifat kompleks, Rumah Sakit memiliki sumber daya dengan berbagai multidisiplin ilmu, sehingga besar kemungkinan untuk terjadi masalah atau Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) dalam pemberian pelayanan kesehatan. Agar pelaksanaan program keselamatan pasien ini terlaksana, maka rumah sakit perlu lebih mengupayakan pelaksanaannya, seperti, membudayakan pelaporan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien. Perawat memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien dengan mendorong pasien untuk lebih proaktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Tingkat pengetahuan tenaga medis khususnya perawat sangatlah penting dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang kode etik dan hukum kesehatan maka semakin baik pula kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenal kode etik dan hukum kesehatan maka perawat harus membaca buku mengenai kode etik keperawatan dan hukum kesehatan. Selain itu dapat juga melalui teknologi internet serta melalui teman seprofesi. Upaya untuk menambahkan tingkat pengetahuan perawat atau tenaga kesehatan yang lain yaitu melalui pelatihan atau seminar. Pelatihan dan seminar dapat bermanfaat untuk melakukan evaluasi terhadap program-program dan standar-standar termasuk standar asuhan keperawatan. Standar asuhan keperawatan harus selalu ditinjau keakuratannya sehingga tidak terjadi suatu kesalahan yang dapat merugikan pasien, selain itu perawat harus dibina untuk mencapai kinerja yang profesional dan bertanggung jawab. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja perawat sehingga asuhan keperawatan akan terlaksana dengan baik dan kemungkinan terjadinya malpraktik atau kelalaian rendah. Hal ini terjadi karena perawat atau tenaga medis telah dibekali dengan pengetahuan tentang etika dan patient safety. Kinerja perawat dipengaruhi oleh faktor balas jasa yang adil dan layak, penempatan yang sesuai dengan keahliannya, berat ringan pekerjaannya, lingkungan, peralatan yang menunjang, serta sikap pimpinan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan.

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman dengan meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya (Kemenkes, 2011). Berdasarkan Permenkes No. 1691 tahun 2011 tentang keselamatan Pasien Rumah Sakit, insiden keselamatan pasien terdiri dari :

1. Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)

Suatu kejadian yang tidak diharapkan yang mengakibatkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil, dan bukan karena penyakit dasarnya atau kondisi pasien.

2. Kejadian Tidak Cedera (KTC)

Suatu insiden yang sudah terpapar kepada pasien, tetapi tidak mengakibatkan cedera

3. Kejadian Nyaris Cedera (KNC)

Kejadian Nyaris Cedera adalah terjadinya insiden yang belum sempat terpapar kepada pasien.

4. Kejadian Potensial Cedera (KPC)

Kejadian Potensial Cedera adalah kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera, tetapi belum terjadi insiden.

5. Kejadian Sentinel

Adalah kejadian tidak diharapkan yang mengakibatkan kematian atau cedera serius. Biasanya dipakai untuk kejadian yang sangat tidak diharapkan atau tidak dapat diterima.

Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko pasien jatuh. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit. Namun harus diakui kegiatan institusi rumah sakit dapat berjalan apabila ada pasien. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit. Keselamatan pasien di rumah sakit (KPRS) adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien, analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan etika dalam keperawatan. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan dan dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien baik pada pasien UGD, rawat inap maupun pasien poliklinik

Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien merupakan suatu cara Rumah Sakit dalam menciptakan kepemimpinan dan budaya terbuka dan adil yang artinya Rumah Sakit mempunyai kebijakan apa yang mesti dilakukan staf segera setelah insiden, bagaimana langkah-langkah pengumpulan fakta dan dukungan apa yang diberikan kepada staf, budaya pelaporan dan belajar dari insiden serta melakukan penilaian keselamatan pasien. Melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien adalah tindakan rumah sakit dimana memiliki kebijakan

untuk menjabarkan secara jelas cara-cara komunikasi terbuka tentang insiden dengan pasien dan keluarganya, memprioritaskan pemberitahuan kepada pasien dan keluarga bilamana terjadi insiden dan segera berikan mereka informasi yang jelas dan benar secara tepat. Komunikasi yang baik antar petugas medis dengan pasien akan memberikan dampak yang positif terhadap mutu pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit serta dimungkinkan menurunkan kesalahpahaman apabila terjadi kecelakaan, kelalaian dan ataupun malpraktik.

Penutup

Keselamatan pasien di Rumah sakit merupakan unsur penting guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya di Rumah sakit sebagai bentuk implementasi dan refleksi sentuhan hasil kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana layanan serta sistem manajemen dan administrasi dalam siklus pelayanan terhadap pasien. Permasalahan terkait keselamatan pasien dan proses mengatasi kejadian permasalahan keselamatan pasien di Rumah sakit sangat penting untuk dibahas. Karena ini akan menambah wawasan serta untuk mengurangi angka kejadian terjadinya kelalaian terkait keselamatan pasien. Hal ini penting karena keselamatan pasien adalah suatu tanggung jawab dari pelayanan kesehatan terutama pada seorang perawat.

Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit oleh karena itu diperlukan komitmen dan etis dalam keperawatan.

Daftar Pustaka

Afriza, Neri, Reno., Lestari, Yuniar., Yetti, Husna., Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman, Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7

Firawati., Pabuty,Aumas., Putra,Setia,Abdi., Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di RSUD Solok, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2012-September 2012, Vol. 6, No.2

Harus, Dece, Bernadeta., Sutriningsih, Ani., Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, Jurnal Care, Vol. 3, No. 1, 2015

Harsul, Wahyuni., Syahrul, Syahrul., Majid, Abdul., Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B Provinsi Sulawesi Selatan., Jurnal Panrita Abdi, 2018, Volume 2, Issue 2.

Hetty, Ismainar., Buku Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit, November 2015 Penerbit Deepublish Publisher

Mudayana, Ahid, Ahmad., Peran Aspek Etika Tenaga Medis dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit, Vol. 37. No.Supl.1, Maret 2014

Mulyana, Dede , Sri., Tesis Analisis Penyebab keselamatan Pasien oleh Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta, Universitas Indonesia, 2013

Nivalinda, Dhinamita., Inge,Hartini.M.C., Santoso, Agus,. Pengaruh Motivasi Perawat dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana pada Rumah Sakit Pemerintah di Semarang, Jurnal Managemen Keperawatan . Volume 1, No. 2, November 2013; 138-145

Pagala, Iriyant., Shaluhiah, Zahroh., Widjasena,Baju., Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari., Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 12 / No. 1 / Januari 2017

Simamora, R. H., &Nurmaini, C. T. S. (2019). Knowledge of Nurses about Prevention of Patient Fall Risk in Inpatient Room of Private Hospital in Medan. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 759-763.

Syarianingsih, Syam, Nur., Implementasi Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar., KesMas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Volume 11, Issue 2, September 2017, pp. 169 ~ 174 ISSN: 1978 – 0575

Yasmi, Yulia., Thabrany, Hasbullah., Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015 *Factors*

Associated With Patient Safety Culture in Karya Bhakti Pratiwi Bogor Hospital 2015., Jurnal
Administrasi Rumah Sakit Volume 4 Nomor 2